

Peningkatan kompetensi kepribadian guru melalui penerapan pengelolaan kelas berbasis *social emotional learning*

Nita Karmila*, Iyan Irdiyansyah, Griet Helena Laihad, Muhamad Adhi Maternas Harapan, Ajeng Astri Utami

Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

*email Koresponden Penulis: nitakarmila@unpak.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2025-04-15

Diterima: 2025-05-30

Diterbitkan: 2025-06-15



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2025 Penulis

ABSTRAK

Dalam rangka menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang dibutuhkan kesiapan seluruh komponen untuk dapat beradaptasi menghadapi berbagai perubahan yang terjadi. Guru menjadi unsur penting dalam pendidikan yang wajib memiliki berbagai kompetensi untuk menyiapkan generasi unggul dan berkualitas. Guru bukan sekedar membekali diri dengan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial, namun lebih dari itu, guru wajib terus berinovasi. Implementasi pengelolaan kelas berbasis Social Emotional Learning (SEL) menjadi inovasi yang dapat dilakukan oleh guru. Ditemukan beberapa permasalahan di SDIT Insantama Kota Bogor sebagai mitra PkM yakni pemahaman tentang kompetensi guru yang masih rendah, pengelolaan kelas yang belum maksimal serta belum diimplementasikannya SEL di kelas. Hal tersebut menjadi dasar dilaksanakannya PkM dengan metode seminar dan workshop yang bertujuan untuk memberikan penguatan tentang kompetensi guru, pengelolaan kelas yang maksimal serta implementasi pengelolaan kelas berbasis SEL. Kegiatan PkM dilaksanakan tanggal 22-27 Februari 2025 dan menghasilkan luaran berupa peningkatan kompetensi kepribadian guru melalui pengelolaan kelas berbasis SEL. Selain itu, dihasilkannya perangkat pembelajaran berbasis SEL sebagai panduan pembelajaran di kelas. Hasil evaluasi kegiatan PkM menunjukkan kepuasan peserta dengan 70,75% menyatakan sangat baik, 24,65% baik, 4,35% cukup dan sisanya 0,35% kurang. Kegiatan PkM ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang berdampak bagi kemajuan pembelajaran dan pendidikan.

Kata Kunci: kompetensi kepribadian; pengelolaan kelas; SEL

Cara mensitasi artikel:

Karmila, N., Irdiyansyah, I., Laihad, G. H., Harapan, M. A. M., & Utami, A. A. (2025). Peningkatan kompetensi kepribadian guru melalui penerapan pengelolaan kelas berbasis social emotional learning. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(2), 525–534. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23616>

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (SD) menjadi salah satu jenjang pendidikan yang memiliki andil besar dalam membentuk kebiasaan-kebiasaan baik pada peserta didik. Karakteristik peserta didik SD tentu berbeda dengan karakteristik peserta didik lainnya terutama peserta didik kelas rendah yaitu kelas 1,2 dan 3 yang sedang

dalam masa transisi dari Taman Kanak-Kanak (TK) (Mavela & Satria, 2023). Sekolah Dasar menjadi pondasi awal untuk berkembangnya aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Semakin cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan informasi menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya kasus-kasus pada jenjang sekolah dasar seperti *bullying*, pelecehan seksual, dan kekerasan yang terjadi antar peserta didik (Anjelita & Utama, 2024). Oleh karena itu perlu perhatian khusus untuk dapat mengontrol dan mengendalikan kelas yang tidak lepas dari peran guru (Adiyono et al., 2022).

Guru merupakan salah satu sumber daya yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran dan dituntut untuk mampu mengenal karakteristik peserta didik dengan baik sehingga dapat menentukan pendekatan-pendekatan yang tepat dalam pengelolaan kelas (Fitri & Safitri, 2024). Pengelolaan kelas yang baik tidak hanya terfokus pada aspek kognitif semata, namun juga perlu memperhatikan aspek sosial emosional. Hal ini sesuai dengan tuntutan bagi guru yang wajib memiliki kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional. Dalam kompetensi pedagogik dan kepribadian, guru wajib memahami ilmu-ilmu mendidik dan pribadi yang mampu menjadi figur yang dapat ditiru oleh peserta didik (Minsih, 2018). Hal ini sesuai dengan pendapat (Karwati & Priansa, 2015) yang menyatakan bahwa manajemen kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien, sehingga segala potensi peserta didik mampu dioptimalkan. Selain itu, kegiatan mengelola kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Aluf et al., 2025). Hal ini tentu tidak hanya berlaku pada kelas tatap muka namun juga pada kelas berbasis online. Berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas harus tetap bisa dilakukan oleh guru sehingga iklim belajar dapat tetap terjaga. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran hendaknya dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk melakukan aktivitas tingkat tinggi dalam pembelajaran (Subroto, 2021).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang saat ini sedang ramai diperbincangkan yakni pembelajaran sosial emosional yang mengedepankan fokus pada pengembangan sosial emosional peserta didik (ülvey & Ozkul, 2018). Implementasi pembelajaran sosial emosional dapat menciptakan kelas yang menyenangkan karena peserta didik mendapatkan perhatian lebih bukan hanya ranah kognitif semata. Proses pembelajaran anak tidak tergantung pada aspek inteligensi atau kemampuan kognitif saja, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek lain seperti aspek perkembangan emosi dan sosial. Aspek emosi dan sosial ini sangat berpengaruh terhadap perilaku anak kepada dirinya, orang lain dan lingkungannya. Pada peserta didik sekolah dasar, aspek sosial emosi ini dapat dikembangkan melalui pembelajaran sosial emosional. Pembelajaran sosial emosional dapat dijadikan sebagai awal dan dasar penanaman pendidikan karakter kepada anak usia dini (Hadi, 2011). Oleh karena itu paradigma baru tentang pembelajaran

sosial emosional sebagai salah satu hal yang wajib diimplementasikan oleh seorang guru. Keterampilan pembelajaran sosial emosional merupakan salah satu implementasi kompetensi kepribadian yang wajib dimiliki seorang guru. Guru yang memiliki kompetensi sosial emosional cenderung mampu mengelola kelas dengan baik. Namun, tentu tidak semua guru mampu mengimplementasikan pembelajaran sosial emosional tersebut tanpa pelatihan dan pendampingan yang diberikan.

Kegiatan PkM ini dilatarbelakangi atas dasar rendahnya pemahaman tentang kompetensi guru, belum maksimalnya pembagian tugas guru dalam mengelola kelas serta belum adanya perangkat pembelajaran berbasis sosial emosional yang diimplementasikan dalam pembelajaran. Fakta ini didapatkan berdasarkan hasil survey pendahuluan melalui observasi dan wawancara di SD IT Insantama. Oleh karena itu, tujuan dari PkM ini yakni memberikan pemahaman kepada guru-guru tentang wajibnya memilki dan mengimplementasikan kompetensi guru, memberikan pemahaman dan praktik pengelolaan kelas, menyusun perangkat pembelajaran berbasis sosial emosional yang dapat diimplementasikan guna mendukung pembelajaran yang aman, nyaman dan berpihak pada peserta didik dan berdampak pada kualitas lulusan peserta didik.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan berbasis mitra. Mitra kegiatan PkM yaitu SDIT Insantama Kota Bogor yang beralamat di Jl. Hegarmanah IV Bogor Barat Kota Bogor. Selain itu, kegiatan PkM ini menggunakan model pengabdian *service learning* yang merupakan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa untuk memberikan layanan terbaik pada mitra sasaran. Dosen sebagai ketua kegiatan bertugas untuk berkomunikasi dengan pihak mitra, melakukan survey pendahuluan, mempersiapkan instrumen, menyusun *pressrealise* kegiatan, menyusun artikel PkM serta HAKI serta materi kegiatan PkM. Mahasiswa bertugas mendokumentasikan, membuat video kegiatan dan mempersiapkan segala hal yang menunjang kegiatan PkM.

Kegiatan ini diikuti 130 peserta yang merupakan guru-guru SDIT Insantama Kota Bogor. Kegiatan diawali dengan kegiatan seminar tentang kompetensi guru yang disampaikan oleh ketua PkM dengan durasi 3JP. Pada kegiatan seminar ini disampaikan materi tentang peran, tugas, tanggung jawab serta tantangan guru dalam menghadapi peserta didik yang beragam. Berikutnya tindak lanjut dari seminar tersebut diadakannya *workshop* penyusunan perangkat pembelajaran berbasis sosial emosional serta praktik pengelolaan kelas berbasis sosial emosional untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Berikut merupakan paparan secara rinci mengenai permasalahan, solusi, kegiatan dan luaran yang dihasilkan.

Tabel 1. Paparan solusi, kegiatan dan luaran kegiatan PkM

No.	Paparan Solusi	Kegiatan	Luaran
1	Upaya untuk mengatasi masih banyak guru yang belum memahami dan	Melaksanakan seminar dengan tema	Guru dapat memahami dan mendalami tentang kompetensi apa saja yang wajib

	mendalami empat kompetensi wajib yang dimiliki	"Pengembangan Kompetensi Guru"	dimiliki dan diimplementasikan dalam menjalankan tugasnya.
2	Upaya untuk mengatasi belum maksimalnya pengelolaan kelas yang dilakukan	Melaksanakan <i>workshop</i> pengelolaan kelas di era modern	Guru mendapatkan pemahaman yang baik tentang pengelolaan kelas dan mampu mengimplementasikannya dengan optimal
3	Upaya untuk mengatasi guru belum melaksanakan pembelajaran sosial emosional	Melaksanakan <i>workshop</i> tentang pentingnya memahami pembelajaran sosial emosional	- Guru mampu menyusun perangkat pembelajaran berbasis sosial emosional - Guru mendapatkan ilmu tentang pembelajaran sosial emosional serta mampu mengimplementasikannya di kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM diawali dengan survey pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan sehingga dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema yang tepat dan bermanfaat untuk mitra yang dipilih. Setelah melakukan diskusi tentang permasalahan-permasalahan yang ditemukan, maka ditentukan satu masalah krusial yang harus segera ditangani agar mendapatkan solusi yang tepat. Penentuan tema kegiatan PkM dilakukan melalui *Forum Group Discussion* (FGD) antara ketua pelaksana dengan perwakilan anggota.



Gambar 1. Kegiatan FGD penentuan tema kegiatan PkM

Dari FGD yang dilakukan maka ditetapkanlah tema kegiatan PkM yaitu tentang "Pendampingan Praktik Pengelolaan Kelas Berbasis Pembelajaran Sosial Emosional untuk Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru". Kegiatan PkM dilaksanakan dalam rentang waktu 22 s.d 27 Februari 2025.

Kegiatan diawali dengan melakukan pretes mengenai topik-topik yang akan disampaikan dengan menggunakan instrumen berupa angket berdasarkan beberapa indikator yang sudah ditentukan. Hasil angket awal yang disebarkan didapatkan hasil bahwa baru 65% guru yang betul-betul memahami tentang kompetensi kepribadian guru, 68% guru yang melakukan pengelolaan kelas dengan maksimal sedangkan guru yang mengetahui tentang konsep dan implementasi SEL hanya 20%.

Kegiatan pertama, dilakukannya seminar pengembangan kompetensi guru yang disampaikan oleh ketua pelaksana yaitu Dr. Nita Karmila, M.Pd. bersama tim.

Salah satu hasil penelitian (Laurerman & Hagen, 2021) menjelaskan bahwa keyakinan guru mengenai kompetensi mengajar seperti persepsi kemampuan mengajar dan keyakinan diri berdampak pada kualitas pembelajaran. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa pentingnya guru memahami dan memiliki serta mengimplementasikan kompetensi wajib guru profesional yang terdiri dari kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Pada kegiatan seminar ini, dijelaskan secara detail mulai dari makna guru, tugas dan tanggung jawab, peran serta kompetensi wajib yang dimiliki guru dan satu diantaranya yaitu kompetensi kepribadian. Dalam hal ini *direminder* bahwa sebagai guru bukan hanya sekedar menyentuh aspek kognitif peserta didik (*Transform of Knowledge*) namun juga tidak kalah penting bagaimana guru dapat mentransformasikan nilai dan keterampilan (*Transform of Value* dan *Transform of Skills*). Khusus dalam kompetensi kepribadian guru diminta untuk berefleksi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kompetensi tersebut. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian akan mengedepankan integritas, loyalitas sebagai guru serta menjunjung tinggi nilai dan norma sebagai guru profesional. Materi disampaikan selama 150 menit dan dilanjutkan sesi diskusi selama 30 menit. Antusiasme peserta seminar terlihat dari banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sehingga terjadi komunikasi interaktif dan membuat suasana menjadi lebih hidup dan menyenangkan.



Gambar 2. Seminar pengembangan kompetensi guru

Kegiatan kedua, diselenggarakannya *workshop* pengelolaan kelas yang bertujuan memberikan pemahaman pada seluruh guru tentang pentingnya guru memahami makna pengelolaan kelas serta mampu mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Hasil penelitian (Adiyono et al., 2022) menunjukkan bahwa dalam pengelolaan kelas diperlukan upaya dari guru dalam mengarahkan komponen kelas yang dilaksanakan, seperti ketanggapan guru dalam hal memperhatikan siswa dengan cermat, memberikan variasi dalam intonasi suara, gerak tubuh, variasi dalam penggunaan pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik serta model pembelajaran. Sering kali terjadi permasalahan-permasalahan dalam kelas yang membutuhkan andil guru yang lebih besar untuk mengatasi hal tersebut agar pembelajaran dapat tetap berlangsung dengan optimal.

Pada *workshop* ini guru-guru diminta untuk menyampaikan dan mempraktikkan kegiatan pengelolaan kelas yang biasanya dilakukan dan dilanjutkan praktik pengelolaan kelas yang seharusnya dilakukan setelah mendapatkan arahan dalam kegiatan awal *workshop*.



Gambar 3. *Workshop* pengelolaan kelas

Kegiatan ketiga yakni *workshop* pengelolaan kelas berbasis SEL yang merupakan inovasi dari pengelolaan kelas. Sebelum mempraktikkan inovasi pengelolaan kelas tersebut, peserta terlebih dahulu diberikan paparan tentang makna *Social Emotional Learning (SEL)*. Hasil penelitian (Esen-Aygun & Sahin-Taskin, 2017) menjelaskan SEL merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan di dunia pendidikan yang memfokuskan pada pengembangan kompetensi sosial emosional guru agar tercipta suasana pembelajaran yang aman, nyaman dan berpihak pada peserta didik dengan cara memahami dan mengimplementasikan beberapa komponen SEL yaitu, *Self Awareness* (Kesadaran Diri), *Self Management* (Manajemen Diri), *Social Awareness* (Kesadaran Sosial), *Relationship Skills* (Keterampilan Membangun Relasi) dan *Responsible Decision Making* (Pengambilan Keputusan yang Bertanggung Jawab). Hasil penelitian (Chintya & Sit, 2024) mengemukakan bahwa peserta didik perlu dibekali dengan keterampilan sosial emosional agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang seimbang baik kognitif, afektif maupun sosial. Hal tersebut dapat dilakukan jika guru mengawali penerapan SEL dalam diri sebagai seorang pendidik yang akan menjadi role model untuk seluruh peserta didiknya.

Dari kegiatan ini seluruh peserta langsung mempraktikkan pengelolaan kelas berbasis sosial emosional. Salah satu hasil penelitian (Arieny et al., 2023) menjelaskan bahwa SEL meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Melalui *workshop* ini, peserta antusias mensimulasikan pembelajaran yang mengedepankan lima komponen SEL seperti yang sudah disampaikan sebelumnya. Implementasi pengelolaan kelas berbasis SEL diharapkan dapat menjadikan kelas lebih hidup dan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat berdampak positif bagi pencapaian hasil belajar peserta didik.



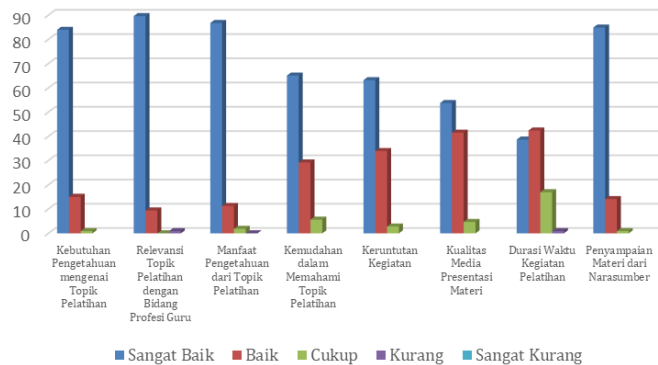
Gambar 4. Workshop pengelolaan kelas berbasis SEL

Kegiatan terakhir yakni diskusi kelompok untuk menyusun perangkat pembelajaran berbasis SEL sebagai produk dari kegiatan PkM . Dari 130 orang peserta PkM dibuat menjadi 10 kelompok sehingga dihasilkannya 10 perangkat pembelajaran berupa modul ajar berbasis SEL yang dapat dijadikan acuan untuk pembelajaran yang akan diimplementasikan seluruh guru SDIT Insantama Kota Bogor. Perangkat pembelajaran berbasis SEL memuat unsur-unsur sosial emosional seperti empati, mengenal diri, mampu menghargai orang lain serta pentingnya memahami tentang perbedaan pandangan sebagai keberagaman dalam berpikir.



Gambar 5. Diskusi penyusunan perangkat ajar berbasis sosial emosional

Seluruh rangkaian kegiatan PkM dapat dilaksanakan dengan lancar dan mendapatkan respon positif dari seluruh peserta. Langkah terakhir yakni pemberian instrumen umpan balik dari seluruh peserta PkM yang dijadikan acuan untuk bahan evaluasi kegiatan PkM berikutnya. Adapun hasil dari instrument umpan balik tersebut tampak pada gambar 6 berikut.



Gambar 6. Diagram kepuasan peserta terhadap kegiatan PkM

Berdasarkan diagram pada gambar 6 di atas dapat dijelaskan bahwa kegiatan PkM mendapatkan respon positif dari seluruh peserta dalam berbagai aspek yakni, kebutuhan pengetahuan mengenai topik pelatihan, relevansi topik pelatihan dengan bidang profesi guru, manfaat pengetahuan dari topik pelatihan, kemudahan dalam memahami topik pelatihan, keruntutan kegiatan, kualitas media presentasi, durasi waktu kegiatan pelatihan, dan penyampaian materi pelatihan yang secara keseluruhan mendapatkan hasil 70,75% menyatakan sangat baik, 24,65% baik, 4,35% cukup dan sisanya 0,35% kurang. Tentu hal ini menjadi motivasi untuk menggagas kegiatan PkM dengan lebih baik lagi ke depannya.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Pendampingan Praktik Pengelolaan Kelas Berbasis Pembelajaran Sosial Emosional untuk Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru” dengan mitra PkM yakni SDIT Insantama didapatkan hasil bahwa seluruh peserta antusias dengan beberapa kegiatan yang dimulai dengan seminar dan dilanjutkan beberapa *workshop* yang pada akhirnya dihasilkan produk berupa kumpulan modul ajar berbasis *Social Emotional Learning (SEL)* yang dapat dijadikan acuan untuk pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Secara rinci hasil kepuasan peserta PkM pada berbagai aspek yang sudah ditentukan didapatkan hasil 70,75% menyatakan sangat baik, 24,65% baik, 4,35% cukup dan sisanya 0,35% kurang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi kepribadian guru melalui implementasi SEL dalam pengelolaan kelas. Indikator keberhasilan tercermin dari keterlibatan aktif peserta dalam seluruh rangkaian kegiatan, penyusunan produk berupa modul ajar berbasis SEL, serta peningkatan pemahaman konseptual yang ditunjukkan dalam sesi refleksi dan diskusi. Data kepuasan peserta menunjukkan respons positif, namun temuan utama kegiatan ini terletak pada perubahan pola pikir guru dalam memahami hubungan antara pengelolaan kelas dan penguatan karakter profesional sebagai bagian dari kompetensi kepribadian.

Kegiatan ini juga menghasilkan produk inovatif berupa modul ajar kontekstual yang dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini mendorong transformasi pendekatan pembelajaran di sekolah mitra dengan mengintegrasikan nilai-nilai sosial emosional dalam proses belajar mengajar. Sebagai implikasi praktis, kegiatan ini direkomendasikan untuk direplikasi di sekolah lain, khususnya di lingkungan dengan kebutuhan peningkatan mutu pengelolaan kelas dan pembentukan karakter guru. Ke depan, diperlukan pengembangan lanjutan berupa pelatihan berbasis praktik kelas (*lesson study*) dan evaluasi longitudinal guna menilai efektivitas jangka panjang pendekatan ini. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjawab kebutuhan lokal sekolah mitra, tetapi juga berpotensi memberikan model strategis bagi penguatan kompetensi kepribadian guru secara lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pakuan yang sudah memberikan kesempatan pada kami untuk melakukan PkM. Terima kasih juga kami ucapkan kepada seluruh unsur pimpinan dan guru SDIT Insantama Kota Bogor sebagai mitra PkM yang sudah sangat responsif, antusias serta memberikan dukungan luar biasa sehingga kegiatan PkM berjalan dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiyono, A., Fadhilatunnisa, A., Rahmat, N. A., & Munawarroh, N. (2022). Skills of Islamic religious education teachers in class management. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 6(1), 104–115. <https://doi.org/10.35723/ajie.v6i1.229>
- Aluf, W. Al, Supriyatno, T., & Widodo, B. (2025). Hambatan yang dihadapi guru dan solusinya dalam manajemen kelas di SD Sana Tengah 1. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 781–794. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4227>
- Anjelita, K., & Utama, C. (2024). Perilaku Dan solusi untuk menangani tindak bullying di sekolah dasar. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 31–41. <https://doi.org/10.52185/abuyaVol2iss1Y2024415>
- Arieny, M., Kartika, D., & Tibrani, M. M. (2023). Implementation social and emotional learning (SEL): Promoting students' learning activities. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2210–2221. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1414>
- Chintya, R., & Sit, M. (2024). Analisis teori daniel golemman dalam perkembangan kecerdasan emosi anak usia dini. *Journal of Psikologi and Child Development*, 4(1), 159–168. <https://doi.org/10.37680/absorbent>
- Esen-Aygun, H., & Sahin-Taskin, C. (2017). Teachers' views of social-emotional skills and their perspectives on social-emotional learning programs. *Education and Practice*, 8(7), 2222–1735. <https://iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/36025>
- Fitri, E., & Safitri, E. (2024). Peran guru dalam pengelolaan kelas di SD Negeri 44/1

- Padang Kelapo Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(3), 4745–4755. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/701>
- Hadi, S. (2011). Pembelajaran sosial emosional sebagai dasar pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Teknodik*, 15(2), 227–240. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.104>
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2015). *Manajemen kelas (Classroom management): guru profesional yang inspiratif, kreatif, menyenangkan, dan berprestasi* (3rd ed.). Alfabeta.
- Laurerman, F., & Hagen, I. Ten. (2021). Do teachers' perceived teaching competence and self-efficacy affect students' academic outcomes? A closer look at student-reported classroom processes and outcomes. *Educational Psychologist*, 56(4), 265–282. <https://doi.org/10.1080/00461520.2021.1991355>
- Mavela, M., & Satria, A. P. (2023). Nilai karakter kreatif peserta didik dalam P5 pada peserta didik kelas IV tema kewirausahaan SDN 2 Pandean. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 152–158. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss3.776>
- Minsih, A. G. D. (2018). Peranan guru dalam pengelolaan kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1), 192–210. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n2a6>
- Subroto, W. (2021). Prevention acts towards bullying in Indonesian schools: A systematic review. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2889–2897. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1444>
- ülvay, G. F., & Ozkul, A. E. (2018). Social-emotional learning competencies scale of secondary school students. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(4), 1295–1304. <https://doi.org/10.29333/ejmste/82938>